

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM
MENYELESAIKAN PENJUMLAHAN BERSUSUN
DAN PENGURANGAN KELAS II SDN 57
BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Harmil Aqsha
20080091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSAMPENA
BANDA ACEH
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Harmil Aqsha
NIM : 20080091
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan
Penjumlahan Bersusun Dan Pengurangan Kelas II
SDN 57 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program Sarjana.

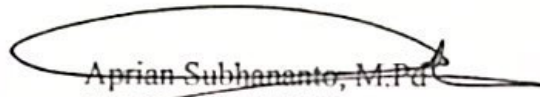
Banda Aceh, 20 November 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Uly Muzakir, MT
NIDN. 0127027902



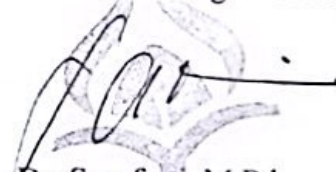
Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN PENJUMLAHAN BERSUSUN DAN PENGURANGAN KELAS II SDN 57 BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 20 November 2024

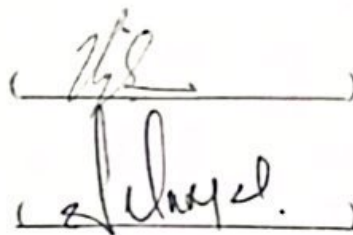
Pembimbing I : Uly Muzakir, MT
NIDN. 0127027902

Pembimbing II : Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

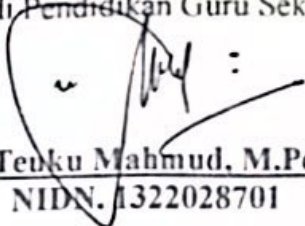
Penguji I : Miswatul Hasanah, M.Pd
NIDN. 1303069601

Penguji II : Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

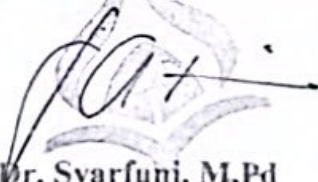
Tanda Tangan



Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

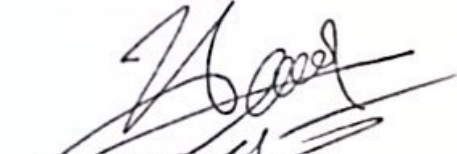
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN PENJUMLAHAN BERSUSUN DAN PENGURANGAN KELAS II SDN 57 BANDA ACEH

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan
berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 20 November 2024

Pembimbing I



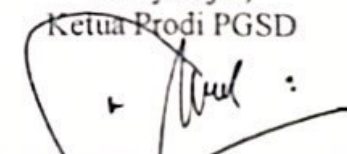
Uly Muzakir, MT
NIDN. 0127027902

Pembimbing II



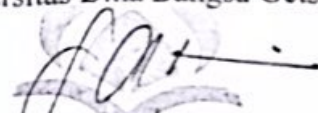
Aprian-Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Harmil Aqsha
NIM : 20080091
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 12 Desember 2024



Harmil Aqsha

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun di SD 57 Banda Aceh" dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsampena Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam memahami dan menerapkan konsep penjumlahan dan pengurangan bersusun.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karya ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua saya tercinta ibunda Miladarna dan ayahanda Hananan. Doa-doa yang selalu ibu dan ayah panjatkan menjadi kekuatan terbesar bagi saya dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini

2. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.
3. Dr. Syarfuni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
4. Teuku Mahmud, M.Pd. selaku Ketua Program Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Uly Muzakir, MT. selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Aprian Subhananto, M.Pd. selaku pembimbing II ditengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi mulai dari awal sampai akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kepala sekolah , guru dan staf SDN 57 Kota Banda Aceh atas dukungan dan pengertiannya.
9. Kepada Pren Budok , Kontribusi akademis dan moral yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Diskusi-diskusi kritis dan dukungan konstruktif yang diberikan telah membantu mengembangkan kualitas skripsi ini.

10. Buat Anam dan Pandi , Kalian yang super kece ini ternyata bukan cuma hebat di lapangan, tapi juga partner terbaik dalam perjuangan skripsi! Terima kasih sudah menghadirkan tawa di saat paling penat, memberikan solusi brilian, dan selalu siap mendengarkan keluh kesahku.
11. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2020 sebagai teman berbagi rasa dalam suka, duka dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih kepada diriku sendiri karena sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini sampai mampu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 15 September 2024

Penyusun

Harmil Aqsha

MOTTO

” Hidup yang tidak di pertaruhkan maka tidak akan di menangkan ”

(Sultan Syahrir)

ABSTRAK

Harmil Aqsha 2024. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Penjumlahan Bersusun dan Pengurangan Kelas II Di SDN 57 Banda Aceh. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I Uly Muzakir, M.T., dan Pembimbing II Aprian Subhananto, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan penjumlahan bersusun dan pengurangan di SDN 57 Banda Aceh. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam operasi matematika dasar tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen hasil pekerjaan siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesulitan siswa terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar, kesulitan dalam menghitung, lemahnya kemampuan prosedural, kurangnya konsentrasi, rendahnya motivasi belajar, dan kecemasan matematika. Temuan ini memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna membantu siswa mengatasi kesulitan dalam penjumlahan bersusun dan pengurangan.

Kata Kunci: kesulitan belajar, penjumlahan bersusun, pengurangan, faktor internal

ABSTRACT

Harmil Aqsha 2024. Analysis helps students complete complex addition and subtraction for class II at SDN 57 Banda Aceh. Thesis, Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Bina Bangsa Getsempena University. Supervisor I Uly Muzakir, M.T., and Supervisor II Aprian Subhananto, M.Pd.

This research aims to analyze the internal factors that cause difficulties for students in completing column addition and subtraction at SDN 57 Banda Aceh. Using a qualitative method with a descriptive approach, this research focuses on identifying and analyzing the internal factors that influence students' abilities in basic mathematical operations. Data was collected through observation, interviews, and analysis of students' work documents. The research findings reveal that students' difficulties are primarily caused by a lack of understanding of basic concepts, challenges in calculations, weak procedural skills, insufficient concentration, low motivation to learn, and math anxiety. This finding provides a foundation for the development of more effective learning strategies to help students overcome difficulties in column addition and subtraction.

Keywords: *learning difficulties, stacked addition, subtraction, internal factors*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II	8
LANDASAN TEORI.....	8
2.1 HAKIKAT PEMBELAJRAN.....	8
2.1.1 Belajar	8
2.1.2 Pembelajaran.....	10
2.1.3 Hakikat Pembelajaran SD	11
2.1.4 Analisis.....	12
2.2 PENGERTIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA	12
2.2.1 Hakikat Matematika	12
2.2.2 Pembelajaran Matematika.....	14
2.2.3 Tujuan Pembelajaran Matematika.....	16
2.2.4 Proses Pembelajaran Matematika	17
2.3 KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA	19
2.3.1 Kesulitan Belajar.....	19
2.3.2 Macam-macam kesulitan belajar matematika.....	21
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak sd	22
2.4 Penjumlahan Dan Pengurangan.....	25

2.4.1	hakikat penjumlahan	25
2.4.2	Hakikat pengurangan	26
2.5	Penelitian Yang Relevan.....	26
2.6	Kerangka berpikir.....	28
BAB III		30
METODE PENELITIAN		30
3.1	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	30
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
3.3	Desain Penelitian.....	30
3.4	Subjek Penelitian.....	31
3.5	Teknik Analisis Data.....	37
3.6	Pemeriksaan Ke Absahan Data.....	38
BAB IV		40
DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		40
4.1	Pelaksanaan penelitian	40
4.2	Data Dan Temuan	41
4.2.1	Bagaimana deskripsi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bersusun di SDN 57 Banda Aceh ?.....	42
4.3	Pembahasan penelitian	47
BAB V		49
KESIMPULAN DAN SARAN		49
5.1	kesimpulan.....	49
5.2	Sara	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pertanyaan wawancara pada siswa	34
Tabel 3. 2 Kisi Kisi Tes	36
Tabel 4. 1 wawancara pada siswa A.....	42
Tabel 4. 2 wawancara pada siswa B.....	43
Tabel 4. 3 wawancara pada siswa C	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis	38
Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik	39
Gambar 4. 1 Kesalahan pada siswa A.....	43
Gambar 4. 2 Kesalahan pada siswa B.....	44
Gambar 4. 3 Kesalahan pada siswa C	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	52
Lampiran 2	53
Lampiran 3	54
Lampiran 4	55
Lampiran 5	56
Lampiran 6	57
Lampiran 7	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat pentingnya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perkembangan yang semakin maju. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Kegiatan inti pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian tersebut antara lain: membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga kemampuan belajar dasar yang terdapat pada mata pelajaran matematika ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal, mempunyai peranan penting dalam ilmu-ilmu lain dan menjadi landasan bagi perkembangan teknologi modern. Kurangnya inovasi penggunaan media dalam pembelajaran matematika menjadikan pembelajaran matematika membosankan dan sulit dipahami siswa, padahal matematika sangat bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi media pembelajaran ke arah pendekatan realistik, salah satunya dengan menggunakan komik yang berisi kisah nyata dalam soal matematika.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai

anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia.

Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah dan Firman, 2019).

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.

Pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah mempunyai peran memberi bantuan dan dorongan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak-anak agar dapat mempunyai rasa tanggung jawab apa yang di lakukan.

Kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum. Dari pendapat Abdurrahman dapat dipahami bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan kekurangan

yang dimiliki siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non-akademik (Abdurrahman 2013: 4)

Berdasarkan observasi di SDN 57 BANDA ACEH para siswa telah merasakan manisnya inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru. Pada pelajaran matematika di materi penjumlahan bersusun dan pengurangan bersusun, menggunakan media pembelajaran yang kreatif, seperti *project based learning* (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang inovatif, yang menekan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Dan pembelajaran berbasis game (*Game based learning*) pembelajaran ini menggunakan elemen permainan tantangan, skor, dan *reward*, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman-pemahaman konsep tertentu. Tidak hanya itu metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) juga turut digunakan, memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Namun, meskipun guru telah melakukan berbagai upaya inovatif tersebut, masih ada juga siswa yang belum mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan yaitu 70. Dengan jumlah siswa kelas II sebanyak 32 orang, sedangkan yang mencapai KKTP 5 sebanyak orang dan yang masih di bawah KKTP 27 orang dilihat dari perolehan hasil nilai ujian tengah semester, yang dimana nilai di bawah 20 ada 3 orang, dengan demikian bisa kita simpulkan bahwa guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran tetapi masih ada siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan penjumlahan dan pengurangan

bersusun. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi belum sepenuhnya optimal.

Masalah kesulitan belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan bersusun menjadi sorotan utama di SD tersebut dan dengan berbagai dinamika dan tantangan yang ada penelitian mendalam perlu dilakukan untuk memahami lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SDN 57 BANDA ACEH.

Berdasarkan latar belakang di atas maka ingin melakukan penelitian kelas yang berjudul” ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN PENJUMLAHAN BERSUSUN DAN PENGURANGAN KELAS II SDN 57 BANDA ACEH.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana deskripsi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bersusun di SDN 57 Banda Aceh ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II Sekolah Dasar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan khazanah keilmuan bagi sekolah, pendidik, orangtua maupun masyarakat.
2. Bermamfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara praktis

1. Penelitian ini memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam mengenai alasan-alasan di balik kesulitan siswa.
2. Guru dapat membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bersusun.
3. Memberikan informasi mengenai kesulitan siswa dan digunakan sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam menentukan rencana pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan dan kesalahan yang dilakukan siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bersusun selanjutnya.
4. Hasil penilitan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bersusun di SDN 57 BANDA ACEH.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 HAKIKAT PEMBELAJARAN

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri (Hilna Putria, et.al, 2020). Belajar menurut W. S. Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran merumuskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap. Menurut W. S. Winkel (1996), Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. (Arif S. Et.al 2007).

Belajar ialah proses seseorang dalam mencari ilmu yang membawa perubahan terhadap tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui sebuah pengalaman pemahaman, penghayatan, tingkah laku, respon untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan,

mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya(Rusman,2016).

Ditinjau dari sisi psikologi, belajar dapat dimaknai sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil dari adanya pengalaman. Dalam hal ini, tidak termasuk perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat-obatan, atau perubahan karena proses pematangan(Ade Suhendra,2019).

Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah. Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu bukan hanya sebatas kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas dan ulangan saja tapi adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar, dimana didalam proses belajar itu ada interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen. Misalnya dalam pelajaran fikih diajarkan tentang macam-macam najis, setelah tahu apa itu najis dan macamnya najis maka siswa akan lebih hati-hati tentang masalah najis itu. Contoh perilakunya yaitu sebelum belajar siswa tersebut jika mau ke masjid

tidak menggunakan alas kaki tetapi setelah belajar siswa tersebut jika mau ke masjid akan selalu memakai alas kaki karena takut kakinya najis jika ke masjid tanpa menggunakan alas kaki.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu “instruction” yang artinya pembelajaran. Pembelajaran sebagai learning yaitu pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman (Ade Mahendra, 2019). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh gurudalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2016).

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Putria, loc. cit). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalika, h.57).

2.1.3 Hakikat Pembelajaran SD

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) adalah tahap awal dalam sistem pendidikan formal yang sangat menentukan perkembangan akademik dan karakter siswa. Hakikat pembelajaran SD mencakup beberapa aspek penting, yaitu tujuan pendidikan, pendekatan pembelajaran, peran guru, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

1. Tujuan Pendidikan di SD

Tujuan utama pendidikan di SD adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut teori pengembangan kognitif piaget anak-anak pada usia SD beberapa pada tahap konkret, dimana mereka mulai berpikir secara logis tentang objek konkret dan kejadian yang mereka alami (Slavin, 2018).

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran di SD haruslah menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang dilakukan oleh Jhonson (2002), menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa.

2.1.4 Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui kegiatan yang sebenarnya biasa dilakukan dalam penelitian dan pengolahan data.

Noeng Muhadjir (1998: 104) menyatakan pengertian analisis sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan upaya mencari makna.”

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”.

2.2 PENGERTIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

2.2.1 Hakikat Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan Latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani mathematike yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata mathematike berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu mathein atau mathenein yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal

katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Russeffendi, 1988:148).

Matematika adalah sebuah cara berpikir, mengidentifikasi dan mengorganisasi. Seseorang yang belajar matematika harus dapat menginterpretasikannya secara masuk akal dan mampu mengorganisasikan serta menganalisisnya secara sistematis, Subhananto (2015:89). Penjelasan lain dari Subhananto (2015:35), menjelaskan matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khusus bila dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Kekhususan matematika di antaranya matematika berkenaan dengan penalaran cara berpikir dan bersikap secara analitis dan logis sehingga siswa akan terbiasa berpikir secara matematik yaitu berpikir logis, rasional, kritis, dan kreatif. Kemampuan berpikir semacam ini sangat dibutuhkan dalam menyongsong era modern dan sangat cocok diterapkan pada pembelajaran yang berbasis bilingual yang menuntut kompetensi seperti sekarang ini.

Menurut para ahli pendidikan matematika, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order). Sekali lagi hal ini menunjukkan bahwa guru matematika harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui keteraturan (pattern) yang ada (Shadiq, 2014:12). Sedangkan The (Siswono, 2012:2) juga mencatat

kumpulan pengertian matematika yang dibuat oleh ahli-ahli pada tahun 1940-an sampai dengan 1970an. Pengertian matematika dikelompokkan: 1) matematika sebagai ilmu tentang bilangan dan ruang, (2) matematika sebagai ilmu tentang besaran (kuantitas), (3) matematika sebagai ilmu tentang bilangan, ruang, besaran, dan keluasan, (4) matematika sebagai ilmu tentang hubungan (relasi), (5) matematika sebagai ilmu tentang bentuk yang abstrak, dan (6) matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif. Perbedaan pengertian ini juga dipengaruhi terhadap objek-objek keahlian dari matematikawan sendiri.

2.2.2 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentuk pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Matematika merupakan muatan pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-

model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

NCTM (National Council of Teacher of Mathematics) merekomendasikan 4 (empat) prinsip pembelajaran matematika, yaitu:

- a. matematika sebagai pemecahan masalah,
- b. matematika sebagai penalaran,
- c. matematika sebagai komunikasi, dan
- d. matematika sebagai hubungan.

Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Dalam kenyataannya dapat dikatakan bahwa matematika memiliki peranan besar sebagai alat latihan otak agar dapat berpikir logis, analitis, dan sistematis sehingga mampu membawa seseorang, masyarakat atau pun bangsa menuju keberhasilan. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional, antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman-teman siswa (Fatrima Santri, 2016).

Belajar matematika adalah bentuk belajar dengan penuh kesadaran dan terencana yang didalamnya butuh proses yang aktif bagi individu agar individu tersebut dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru

hingga dapat menyebabkan perubahan yang bermakna. Pembelajaran matematika adakah proses pemberian pengalaman peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang di pelajari (Mahseto,2004). Bruner menyatakan bahwa belajar matematika adalah tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang di pelajari mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika sendiri.

2.2.3 Tujuan Pembelajaran Matematika

Depdiknas (2006:388) menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai hal tersebut maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyediakan dan mempersiapkan bahan ajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif di dalam pembelajaran dan memahami konsep-konsep matematika sehingga mampu melihat keterkaitan matematika tersebut dengan konsep-konsep yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Turmudi (2008:13) yang memandang bahwa pembelajaran matematika selama ini kurang melibatkan siswa secara aktif, sebagaimana dikemukakannya bahwa “pembelajaran matematika selama ini disampaikan kepada siswa secara informatif, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja sehingga derajat “kemelekatannya” juga dapat dikatakan rendah”. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa sebagai subjek belajar kurang dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang harus dikuasainya. Hal ini menyebabkan konsep-konsep yang diberikan tidak membekas tajam dalam ingatan siswa sehingga siswa mudah lupa dan sering kebingungan dalam memecahkan suatu permasalahan yang berbeda dari yang pernah dicontohkan oleh gurunya.

2.2.4 Proses Pembelajaran Matematika

Untuk mencapai hal tersebut maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyediakan dan mempersiapkan bahan ajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif di dalam pembelajaran dan memahami konsep-konsep matematika sehingga mampu melihat keterkaitan matematika tersebut dengan konsep-konsep yang

lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Turmudi (2008:13) yang memandang bahwa pembelajaran matematika selama ini kurang melibatkan siswa secara aktif, sebagaimana dikemukakannya bahwa “pembelajaran matematika selama ini disampaikan kepada siswa secara informatif, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja sehingga derajat “kemelekatannya” juga dapat dikatakan rendah”. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa sebagai subjek belajar kurang dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang harus dikuasainya. Hal ini menyebabkan konsep-konsep yang diberikan tidak membekas tajam dalam ingatan siswa sehingga siswa mudah lupa dan sering kebingungan dalam memecahkan suatu permasalahan yang berbeda dari yang pernah dicontohkan oleh gurunya.

Mengajarkan matematika harus sesuai dengan langkah yang benar apabila ada suatu langkah pembelajaran yang terlewatkan maka akan berdampak pada pembelajaran berikutnya. Berikut ini pemaparan pembelajaran matematika yang akan berdampak pada konsep – konsep kurikulum matematika SD. 1) Penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak, 2) Pemahaman konsep, bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika, 3) Pembinaan keterampilan, bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

2.3 KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

2.3.1 Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2015: 235) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan belajar.

Dari pendapat Djamarah yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang pasti dialami oleh siswa dimana siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti pelajaran yang disebabkan adanya paksaan oleh orang-orang di sekitarnya, riwayat penyakit yang dimiliki siswa sehingga sulit berkonsentrasi dalam belajar atau gangguan dari lingkungan sekitarnya.

Abdurrahman (2013: 4) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat

lebih umum. Dari pendapat Abdurrahman dapat dipahami bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan kekurangan yang dimiliki siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non-akademik. Kekurangan dalam memahami sebagian atau keseluruhan materi yang telah diajarkan ataupun kekurangan dalam keterampilan yang tidak berkaitan dengan akademik, keterampilan menggambar misalnya dan keterampilan lainnya. Definisi lain dari kesulitan belajar diungkapkan oleh Ahmadi & Supriyono (2013: 77) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Dari pendapat Ahmadi & Supriyono yang telah dipaparkan tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Pada umumnya, seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan sulitnya dalam belajar serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol.

Menurut Jamaris Tyas (2016), kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu:

1. Kelemahan dalam menghitung

Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik, tentang berbagi konsep matematika, tidak selalu sama dalam masalah berhitung.

2. Kesulitan dalam mentranfer pengetahuan

Tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

3. Pemahaman bahasa matematika yang kurang

Kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Seperti, yang terjadi dalam pemecahan masalah hitungan soal yang disajikan dalam cerita.

4. Kesulitan dalam presepsi visual

Siswa yang memiliki kesulitan dalam presepsi visual akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasi matematika.

5. Kesulitan dalam memahami simbol

Sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti (+), (-), (x), (:), (=), (<), (>).

2.3.2 Macam-macam kesulitan belajar matematika

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok; 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities), dan 2) Kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar

dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan ketrampilan menulis dan membaca (Hasibuan, 2018).

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak sd

Adapun faktor yang mempengaruhi siswa berkesulitan dalam belajar matematika adalah sikap dan minat belajar masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan sebagian besar siswa berkesulitan dalam belajar matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika terlalu sulit, sering membuat mereka kebingungan, terlalu banyak rumus yang harus digunakan serta memang anak tidak menyukai hitung-hitungan. Begitupula dengan sikap belajar siswa saat guru menerangkan materi, mereka lebih banyak ngobrol dengan teman sebangkunya ataupun bermain sendiri dibangkunya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:83) bahwa ” tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan didalamnya”. Dan juga mereka mengaku jarang mengulangi kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru, dan mereka akan mengulang saat ada ulangan saja.

Menurut Zainiyah (2011) ”kesulitan belajar matematika dapat di kelompokkan menjadi dua macam yaitu kesulitan umum dan kesulitan

husus”. Adapun kesulitan umum dalam belajar matematika sebagai berikut:

1. Faktor fisiologis yaitu kemampuan siswa dalam mengenal bentuk visualisasi dan memahami sifat keruangan yang menyebabkan kesulitan belajar.
2. Faktor intelektual yaitu kemampuan penalaran deduktif dan numerik, serta kemampuan verbal.
3. Faktor pedagogik yaitu faktor yang disebabkan oleh guru dalam memilih materi serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Faktor sarana dan cara belajar siswa

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diteliti pada pembahasan yaitu kesulitan belajar siswa SD pada materi penjumlahan dan pengurangan bersusun yaitu:

1. Siswa kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika
 Kesulitan dalam memahami konsep menurut Sidik (2006) mengatakan bahwa peserta didik sekolah dasar yang mengalami kesulitan tentang matematika, umumnya disebabkan oleh lemahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep soal.

Menurut Yusmin(2017) Kriteria siswa mengalami kesulitan menggunakan konsep matematika dalam menyelesaikan soal terdiri dari:

- a. Ketidak mampuan mengingat nama-nama secara teknis
 - b. Ketidakmampuan menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu.
 - c. Ketidak mampuan mengingat satu atau lebih kondisi yang di perlukan oleh suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakilinya.
 - d. Ketidakmampuan mengingat suatu kondisi yang cukup dari suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakili konsep tersebut.
 - e. Tidak dapat mengelompokkan objek yang merupakan contoh atau bukan contoh dari suatu konsep yang dibahas.
 - f. Ketidakmampuan menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan.
2. Siswa kurang teliti pada saat mengerjakan soal

Masih banyak siswa yang kurang teliti saat menjawab soal karna terburu-buru dalam melihat soal atau terburu-buru karena waktu pengumpulan sehingga perhitungan yang semestinya benar menjadi salah. Selain itu juga siswa tidak fokus mengerjakan soal karena melihat peserta lain sudah selesai sehingga siswa kurang teliti menjawab soal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian

Runtukkahu (2014) mengatakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam berhitung.

3. Kesulitan dalam memecahkan soal yang melibatkan angka nol
Kesulitan ini bahwa siswa beranggapan dalam menjumlahkan dan mengurangi bilangan cacah dengan bilangan 0 maka hasilnya adalah 0. Ini adalah miskonsepsi yang sering ditemukan pada siswa SD karena mereka kesulitan dalam menghitung yang melibatkan bilangan nol (Napfiah & Zahro, 2022).

A. Diagnosis kesulitan belajar matematika

Diagnosis kesulitan untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar atau tidak (Hakim, 2000). Banyak ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian diagnosis antara lain, menurut Harriman (2007) diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari pola gejala-gejalanya. Jadi diagnosis merupakan proses pemeriksaan terhadap hal-hal yang dipandang tidak beres atau bermasalah.

2.4 Penjumlahan Dan Pengurangan

2.4.1 hakikat penjumlahan

Penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai

beberapa sifat yaitu: sifat pertukaran (komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan (assosiatif). (Sukayati, 2011).

2.4.2 Hakikat pengurangan

Pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan. Pengurangan tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan. (Sukayati, 2011).

pengertian operasi hitung pengurangan menurut Sri Sbarinah adalah salah satu konsep aritmatika yang harus dipelajari oleh siswa setelah penjumlahan. Dan menurut Khafid dan Suyati, pengurangan adalah mengambil sebagian atau seluruhnya sehingga hasilnya menjadi semakin lebih sedikit⁴. Sedangkan menurut peneliti pengurangan adalah satu dari empat operasi dasar aritmatika, yang pada prinsipnya merupakan kebalikan dari operasi penjumlahan. Dalam pengoperasiannya pengurangan dilambangkan dengan simbol (-).

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai analisis kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa peneliti juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul ” Analisis kesulitan Belajar Peserta Didik kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan” yang disusun oleh Rohani,Heri Hadi Saputra,dan Awal Nur Kholifatur Rosyadah(2021). menyimpulkan bahwa pendampingan proses belajar penjumlahan dan pengurangan sangat perlu dilakukan oleh guru/orang tua. Di samping itu, pemberian soal secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitannya sangat perlu dilakukan kepada peserta didik secara teratur sebagai ajang latihan agar peserta didik terampil mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan. Peserta didik yang belum bisa membaca sehingga tidak memahami maksud soal dan tidak memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.
2. Pada judul penelitian ”Analisis kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas II di SD 3 Pringgajurang” meyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan di SDN 3 pringgajurang antara lain: Siswa kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan; Siswa masih salah dalam menuliskan angka; Siswa tidak lancar dalam membaca, Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal; Siswa kesulitan dalam mengenal nilai tempat pada soal penjumlahan dan pengurangan bersusun. Adapun kesulitan di peserta didik tidak memahami konsep, sering melakukan kesalahan dalam menulis angka, tidak lancar membaca, kesulitan mengenal nilai tepat pada penjumlahan dan pengurangan bersusun.

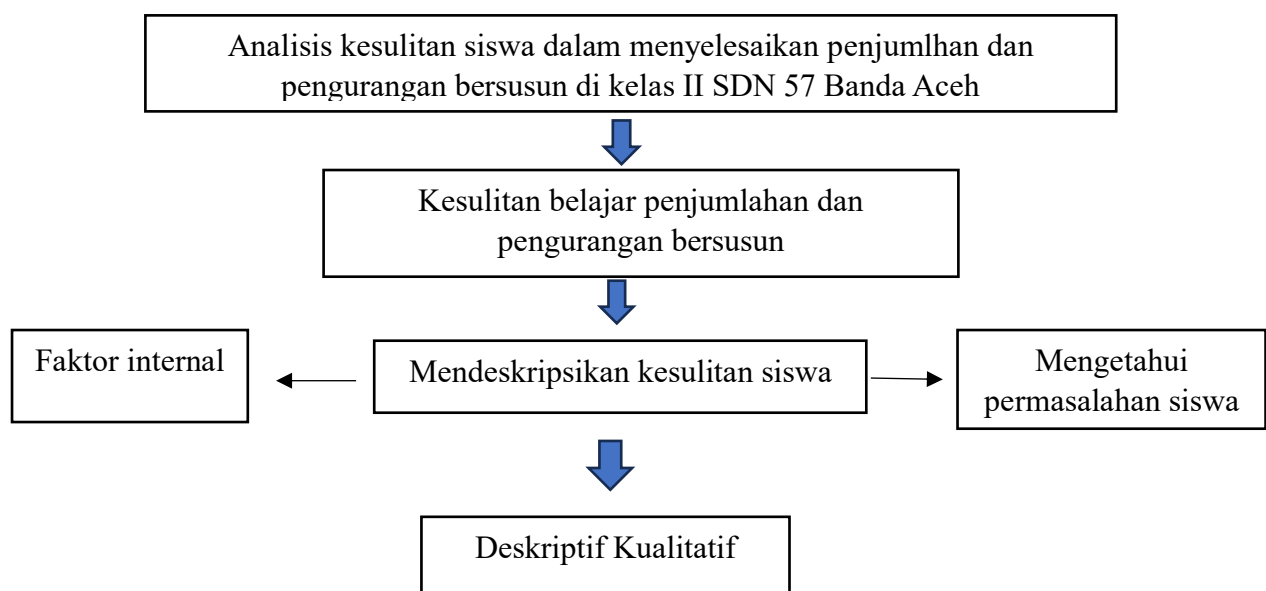
3. Pada judul ” Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Usia 6-8 Tahun” yang disusun oleh Geri Syahril Sidik, Ade Maftuh, Moh Salimi(2021). Menyimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah yang dialami siswa usia 6-8 tahun, berupa:

- 1) kemampuan membaca siswa yang belum lancar dan sulit memahami maksud soal sehingga salah menterjemahkan kedalam kalimat matematika.
- 2) kesulitan melakukan operasi hitung seperti operasi hitung berurutan dan operasi hitung mendatar.
- 3) kesulitan dalam memahami hubungan antara penjumlahan dan pengurangan sehingga sering tertukar antara penjumlahan dan pengurangan.

2.6 Kerangka berpikir

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa melakukan pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa, akan tetapi walaupun materinya sudah dipaparkan dengan jelas masih ada siswa yang belum memahami materi yang di ajarkan. Kesulitan belajar biasanya diketahui sebagai suatu kondisi dimana siswa mampu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah. Jenis dari kesulitan belajar sangat beragam contohnya sering melakukan kesalahan dalam menulis angka, kesulitan mengenal nilai yang tepat pada penjumlahan dan pengurangan

bersusun dan masih banyak lainnya. Dalam hal ini mengenal siswa secara spesifik agar tidak menyebabkan gangguan yang lebih serius kedepanya. Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Laxy (2004:131) pendekatan kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa dalam bentuk angka melainkan data tersebut dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana sesungguhnya tipe penelitian kualitatif itu belum benar-benar kualitatif atau masih banyak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan deduktif-kuantitatif (Bugin, 2008:27).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 57 Banda Aceh sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 19 sampai 24 bulan Agustus 2024.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk

menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Adhi, dkk, 2019:9). Karakteristik dari deskriptif itu sendiri adalah data yang diperoleh dari berupa kata-kata bukan angka. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

Pengertian lain juga disebutkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Nana, Syaodih Sukmadinata, 2006:72).

3.4 Subjek Penelitian

penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas II atas saran dari guru (informasi awal) sebagai informan kunci. Focus penelitian menggunakan 3 siswa yang pemilihannya ditentukan dengan cara *cluster sampling*. Yang dipilih berdasarkan mewakili katagori siswa minat yang tinggi tapi nilai yang diperolehnya masih rendah. Dikatagorikan ini didadasarkan pada ujian tengah semester.

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat di peroleh. Beberapa jenis data dapat berupa benda perilaku manusia, tempat dan

sebagainya. Penelitian lapangan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yang berarti bahwa sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

Sumber data sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data yang diperoleh yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan informasi menggunakan kuesioner survei wawancara atau observasi.

Data primer biasanya akan tersedia dalam bentuk mentah dan dapat diolah kembali namun peneliti lebih spesifik mendapatkan data yang dibutuhkan karena akan mencari dari sumber.

2. Data sekunder

Data yang dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.

- a. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, hlm224).

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian, teknik yang digunakan akan menentukan hasil akhir yang di dapatkan dalam satu penelitian. Semakin baik teknik yang digunakan, maka semakin baik pula obyek yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu;

1. Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab dengan maksud tertentu guna mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Dimana wawancara tersebut dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara dan narasumber yang di wawancara dengan cara mengajukan pertanyaanpertanyaan tertentu. Tujuan dari wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) yang dikutip oleh Moleong (2002: 186) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia

(triangulasi); dan melakukan verifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (moleong, hlm186) Yunus (2010) dalam Sujarweni (2014:33) membagi 2 jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam, dalam hal ini peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
- b. Wawancara terarah, peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 3. 1Pertanyaan wawancara pada siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Apakah siswa mempunyai kesulitan saat belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan?	
2.	Apakah siswa menguasai penjumlahan ?	
3.	Apakah siswa menguasai operasi pengurangan?	
5.	Apakah saat pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan?	
6.	Apakah siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan bersusun?	
7.	Bagaimana minat siswa tentang pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan?	
8.	Adakah gangguan internal seperti kecemasan yang mempengaruhi dalam melakukan secara akurat?	

9.	Apakah siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?	
----	--	--

2. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, prasasti notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.¹⁰ metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data yang di peroleh dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Metode dokumentasi merupakan metode yang sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

3. Tes

Tes menurut Arikunto dan Jabar (2004) merupakan alat atau prosudur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Adapun tes merupakan salah satu upaya pengukuran terencana yang dilakukan oleh guru untuk mencoba menciptakan kesempatan bagi siswa dalam memperlihatkan prestasi mereka yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditentukan (Calongesi.1995).

Tes tertulis dalam penelitian ini diberikan setelah siswa selesai menerima materi dari guru yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bersusun. Bentuk tes yang digunakan adalah soal essay dan pilihan ganda.

Tes yang diberikan untuk mengetahui letak kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Se jauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipaparkan oleh guru. Dengan tes ini, data yang diperoleh akan lebih meyakinkan karna hasilnya nyata.

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Tes

No	Kompetesi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Soal
1.	menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bersusun	Penjumlahan	Siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan	Pilihan ganda	3
		pengurangan	Siswa dapat menyelesaikan soal pengurangan	Pilihan ganda	3
		Penjumlahan	Siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan	Essay	5
		Pengurangan	Siswa dapat menyelesaikan soal pengurangan	Essay	5

3.5 Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami.

2. Reduksi data

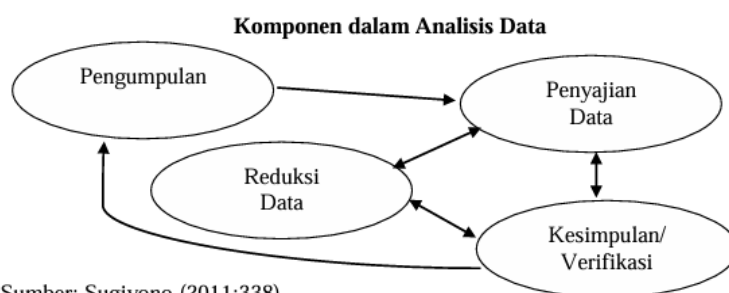
Reduksi data adalah Proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang digunakan data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, menjelaskan, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kuantitatif. Dengan adanya penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah selanjutnya sesuai dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.



Sumber: Sugiyono (2011:338)

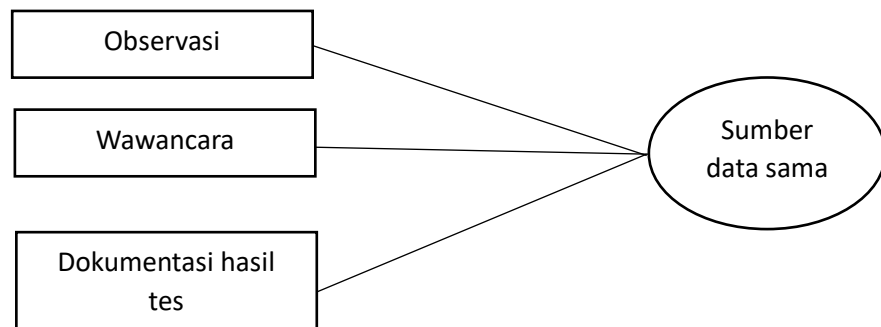
Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Menurut Nusa Putra dalam bahasa sehari-hari, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik berkaitan dengan penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan kebenaran data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengambil data seperti observasi, wawancara, hasil tes dan telah dokumentasi.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

2. Triangulasi sumber yaitu berkaitan dengan penggunaan sumber data yang beragam untuk memastikan data benar atau tidak. Dalam penelitian ini, sumber pemerolehan data yang tidak hanya berasal dari guru sebagai informan utama. Keterlibatan kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa sebagai sumber data merupakan upaya untuk meningkatkan kredibilitas data.

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menyusun kisi-kisi untuk dapat merancang instrumen penelitian yang berupa pertanyaan sesuai dengan indikator pencapaian penelitian yang berbentuk wawancara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi sebagai gambaran awal untuk mendapatkan informasi mengenai subjek penelitian yang terdapat disekolah yang akan dilakukan penelitian yaitu di SDN 57 Banda Aceh. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian dari dosen pembimbing, kemudian peneliti langsung mengurus perihal surat permohonan izin untuk melakukan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti terlebih dahulu adalah mengurus surat izin penelitian dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena, kemudian surat dari prodi langsung disampaikan ke Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena melalui Biro Akademik Universitas Bina Bangsa Getsempena agar pihak dekan dapat mengeluarkan surat izin permohonan penelitian yang diajukan untuk pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh merupakan salah satu syarat untuk dapat melakukan penelitian di SD Negeri 57 Banda Aceh.

Berdasarkan surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsampena Banda Aceh Nomor: 1147/131013/F1/PN/V/2024 dan berdasarkan surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor: 074/A3/3738 dengan judul skripsi "Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bersusun di SDN 57 Banda Aceh". Penelitian ini membutuhkan waktu 1 minggu untuk mendapatkan hasil yang valid dan terpercaya. Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2024. Kemudian hasil dari penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap verbatim, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Adapun lampiran pada tabel hasil verbatim antar responden tidak dilampirkan dalam skripsi ini, sehingga hasil verbatim tersebut dimuat dalam lampiran, hal ini dilakukan guna untuk mempersingkat penjelasan dalam skripsi ini.

4.2 Data Dan Temuan

Pada penelitian ini menggunakan metode tes untuk memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bersusun. Setelah dilakukan analisis terhadap jawaban siswa pada tes tertulis, peneliti juga ingin mengetahui secara pasti dan mendalam terkait informasi-informasi yang diperoleh dari hasil analisis dengan menggunakan metode wawancara terhadap subyek penelitian yaitu siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 maka data dari informasi sangat dibutuhkan. Untuk itu disusun perolehan data penelitian yang dijadikan sebagai pedoman wawancara, permasalahan yang dimaksud sebagai berikut:

4.2.1 Bagaimana deskripsi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bersusun di SDN 57 Banda Aceh ?

Tabel 4. 1 wawancara pada siswa A

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Apakah siswa mempunyai kesulitan saat belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan?	Saya tidak mempunyai kesulitan pada saat menjawab materi penjumlahan dan pengurangan , karena lancar-lancar saja tadi saat menjawab soal.
2.	Apakah siswa menguasai penjumlahan ?	Sudah dan sudah lancar tentang prosedur yang di gunakan seperti konsep penjumlahan.
3.	Apakah siswa menguasai operasi pengurangan?	Sudah.
5.	Apakah saat pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan?	Tidak membosankan, karena guru mengajarkan kami dengan model pembelajaran yang menarik.
6.	Seberapa percaya diri kamu dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun?	Saya sangat yakin saat mengerjakan soal dan jawaban saya benar.
7.	Bagaimana kamu mengetahui bahwa hasil dari penjumlahan atau pengurangan bersusun sudah benar?	Karena saya mengerjakan sesuai yang guru ajarkan kepada saya
8.	Adakah gangguan internal seperti kecemasan yang mempengaruhi dalam melakukan secara akurat?	tidak ada.
9.	Bagaimana siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?	Sudah paham.

$$\begin{array}{r} 30 \\ - 3 \\ \hline 30 \end{array}$$

Gambar 4. 1 Kesalahan pada siswa A

Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa tidak mempunyai kesulitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan, siswa sudah menguasai materi tersebut, dan pada proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan pada saat mengerjakan soal siswa sangat yakin dan percaya diri pada jawabanya, siswa merasa sudah sesuai dengan yang di ajarkan oleh guru namun berbeda dengan dengan yang ditemukan oleh peneliti masih ada kesulitan pada pengurangan yang melibatkan angka nol. Siswa sering kali tidak memahami bahwa nol tidak mengubah nilai ketika digunakan dalam pengurangan. Mereka menganggap nol sebagai angka yang selalu berdampak pada hasil pengurangan, sehingga merasa bingung ketika hasilnya tetap sama. Sejalan dengan temuan pada penelitian Resnick et al(1987) siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami bahwa angka nol tidak mengubah nilai dalam operasi pengurangan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai konsep dasar dari angka nol dan peranya dalam operasi matematika.

Tabel 4. 2 wawancara pada siswa B

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Apakah siswa mempunyai kesulitan saat belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan?	Ada yang sulit dan ada yang mudah
2.	Apakah siswa menguasai penjumlahan ?	Sudah dan sudah lancar tentang prosedur yang di

		gunakan seperti konsep penjumlahan.
3.	Apakah siswa menguasai operasi pengurangan?	Sudah.
5.	Apakah saat pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan?	Tidak membosankan, karena guru mengajarkan kami dengan model pembelajaran yang menarik.
6.	Seberapa percaya diri kamu dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun?	Saya sangat yakin saat mengerjakan soal dan jawaban saya benar.
7.	Bagaimana kamu mengetahui bahwa hasil dari penjumlahan atau pengurangan bersusun sudah benar?	Karena saya mengerjakan sesuai yang guru ajarkan kepada saya
8.	Adakah gangguan internal seperti kecemasan yang mempengaruhi dalam melakukan secara akurat?	tidak ada.
9.	Bagaimana siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?	Sudah paham.

$$\begin{array}{r} 30 \\ - 19 \\ \hline 49 \\ + 10 \\ \hline 59 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 60 \\ - 35 \\ \hline 95 \end{array}$$

Gambar 4. 2 Kesalahan pada siswa B

Berdasarkan hasil wawancara siswa B kesulitan yang dialami pada penjumlahan dan pengurangan bersusun siswa mengalami kesulitan pada soal cerita yang dimana siswa belum bisa memahami apa yang dimaksud dari cerita tersebut, jadi untuk pengerjaan soal cerita masih salah dalam menyelesaikannya. Berdasarkan tes di atas, siswa sudah menguasai konsep dan cara penjumlahan dan pengurangan. Kemudian siswa sudah mengenal lambang penggunaan lambang penjumlahan pas di lambang pengurangan mereka lupa dengan tanda tersebut. Dan juga masih

kesulitan disaat ada soal yang melibatkan angka nol. Siswa juga kurang teliti pas mengerjakan soal dan susah memahami pada saat soal cerita. Dan siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan serta kurang teliti dalam menulis angka yang terlihat dari kurang lengkapnya penulisan huruf dalam suatu kata maupun penulisan kata dalam suatu kalimat. Kesulitan siswa dalam menulis tersebut berdampak pada tulisan yang tidak terbaca, Hal ini akan membuat siswa banyak mengalami kekeliruan karena tidak mampu lagi membaca tulisannya sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Schoenfeld (2005) kekerangan ketelitian dan kecenderungan untuk terburu-buru dalam mengerjakan soal dapat menyebabkan siswa membuat kesalahan. Hal ini menunjukan pentingnya pengembangan kebiasaan kerja yang baik dan ketelitian dalam menyelesaikan soal matematika.

Tabel 4. 3 wawancara pada siswa C

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Apakah siswa mempunyai kesulitan saat belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan?	Sulit semua pak
2.	Apakah siswa menguasai penjumlahan ?	Sudah tapi suka lupa.
3.	Apakah siswa menguasai operasi pengurangan?	Belum pak
5.	Apakah saat pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan?	Tidak membosankan, karena guru mengajarkan kami dengan model pembelajaran yang menarik.
6.	Seberapa percaya diri kamu dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun?	Saya sangat yakin saat mengerjakan soal dan jawaban saya benar.
7.	Bagaimana kamu mengetahui bahwa hasil dari penjumlahan atau pengurangan bersusun sudah benar?	Karena saya mengerjakan sesuai yang guru ajarkan kepada saya
8.	Adakah gangguan internal seperti kecemasan yang mempengaruhi dalam melakukan secara akurat?	tidak ada.

9.	Bagaimana siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?	Sudah paham.
----	---	--------------

The image shows handwritten mathematical work with several errors. At the top, there are three separate calculations: $961 + 001 = 962$, $405 + 35 = 440$, and $35 + 4 = 39$. Below these, there are two larger calculations. The first one is $510 + 010 = 520$, but the student has written $510 + 010 = 501$. The second one is $105 + 010 = 115$, but the student has written $105 + 010 = 101$. The student's work shows a misunderstanding of how to handle the digits and the operation.

Gambar 4. 3 Kesalahan pada siswa C

Berdasarkan hasil wawancara siswa C menganggap bahwa pembelajaran matematika sangat susah. Jadi siswa selalu bermain sendiri pada proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil soal tes menemukan bahwa dari penulisan huruf masih belum tepat atau penulisan terbalik, dari soal diatas bisa dilihat siswa C menulis kembali soal sebagai jawaban.

Secara garis besar, penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan adalah masih kurangnya pemahaman siswa akan materi tersebut, sebagai contoh dari kesulitan siswa tersebut adalah memiliki miskonsepsi pada operasi penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan angka nol. Siswa belum sepenuhnya menguasai prosedur penjumlahan dengan cara menyimpan dan pengurangan bilangan dengan cara meminjam, mereka tidak paham dengan arti meminjam dan di klafikasi pada siswa guru tidak pernah memodifikasi nilai tersebut pada pembelajaran sebelumnya, siswa kesulitan dalam merubah soal cerita menjadi operasi hitung penjumlahan atau pengurangan bilangan(merubah kalimat sehari-hari menjadi kalimat matematika), serta siswa

tergesa-gesa dalam mengerjakan soal disebabkan kekurangan ketelitian dan berujung pada kekeliruan pada jawaban yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Rohani et al., 2021) 1) kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas II disebabkan oleh beberapa faktor yaitu malas dan masih ada peserta didik yang belum bisa membaca sehingga tidak memahami maksud soal, 2) kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas II disebabkan karena kurangnya memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang, 3) kesulitan belajar peserta didik disebabkan karena peserta didik tidak memahami konsep penjumlahan dan pengurangan teknik simpan dan teknik meminjam

4.3 Pembahasan penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh, kesulitan siswa dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan adalah masih kurangnya pemahaman siswa akan materi tersebut, sebagai contoh dari kesulitan siswa tersebut adalah memiliki miskonsepsi pada operasi penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan angka nol. Menurut (Wahyuni & Suyoto, 2024) Mereka menghadapi kendala dalam operasi yang melibatkan bilangan nol, belum sepenuhnya menguasai prosedur penjumlahan dan pengurangan, serta kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi bentuk matematika. Sama hal yang disampaikan oleh subjek penelitian.

Siswa belum sepenuhnya menguasai prosedur penjumlahan dengan cara menyimpan dan pengurangan bilangan dengan cara meminjam, siswa kesulitan dalam merubah soal cerita menjadi operasi hitung penjumlahan atau pengurangan bilangan (merubah kalimat sehari-hari menjadi kalimat matematika), serta siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal disebabkan kekurangan ketelitian dan

berujung pada kekeliruan pada jawaban yang diberikan. Siswa masih kurang paham gimana cara mengerjakan soal pengurangan dan penjumlahan bersusun seperti penulisan angka masih salah dan masih belum mengenal angka-angka yang lain. Seperti yang di ungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2003) bahwa terdapat kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam bidang studi matematika, salah satunya adalah tulisan yang tidak terbaca. Ummu (2018) menyatakan bahwa siswa sering salah dalam menulis angka dikarenakan siswa terlalu buru-buru dalam menulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat dikatakan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan pada materi penjumlahan dan pengurangan bersusun.

Kesulitan siswa tersebut yaitu

- (1) pada operasi penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan nol,
- (2) belum sepenuhnya menguasai prosedur penjumlahan dan pengurangan,
- (3) kesulitan dalam mengubah soal bentuk cerita ke dalam bentuk matematika,
- (4) kurang teliti dalam membaca soal,
- (5) belum menguasai operasi pengurangan dengan cara meminjam, dan
- (6) belum menguasai operasi penjumlahan dengan operasi hitung penjumlahan dengan cara menyimpan.
- (7) tidak bisa menulis angka dengan benar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa, khususnya dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun.

5.2 Saran

Guru memberi soal yang nilai nya sama dengan bentuk berbeda supaya mereka paham kalau angka nol itu di depan nya ada puluhan dan ratusan, sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019) h. 164.
- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. Hlm.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Amirin. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Bugin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hilna Putra, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu. Vol. 4 No. 3, 2020, hal. 862 Karya.
- Lexy Moleong, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda.
- Miles, MB dan AM Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE. Beverly Hills.
- Mulyadi, 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006. hlm. 72 Persada.
- Napfiah, S., & Zahro, K. M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bersusun. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 5(1), 50–56.

- Prayitno, Dasar Teori dan Praksis Pendidikan,(Jakarta: Grasindo, 2009), h. 203.
- Putri, D. A., & Wandini, R. R. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas II Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan SD IT Hidayatul Jannah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29941-29946.
- Putria, Hilna dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4. No. 3.
- Resnick, L. B., & Omanson, S. (1987). *Conceptual Knowledge in Mathematics: A Theoretical Perspective*. In *Learning and Understanding: Improving Advanced Study of Mathematics and Science in U.S. High Schools*. National Academy Press.
- Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian, (Depok: PT RAJAGRAPINDO PERSADA,2016), h. 12-13.
- Runtukahu, T & Kandou, S. 2014. Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Schoenfeld, A. H. (1985). "Mathematical Problem Solving." *Academic Press*
- Sa'odah, Adilah, dkk, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2, Nomor 3, Oktober 2020, h. 318.
- Sarnoto, A. Z. (2012). Belajar dalam perspektif Psikologi dan Islam. *Madani Institute*, 1(2), 41-50.
- Sidik, G. S., Maftuh, A., & Salimi, M. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2179-2190.
- Subhananto.(2015). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol VI. No 1. 88-103.
- Subhananto. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bilingual Pada Materi Persegi Dan Persegi Panjang Kelas 7 Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol VI. No 1. 34-50.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabet

Lampiran 1 Surat izin penelitian dari sekolah



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 57**

JALAN. LINGKAR KAMPUS DUSUN TIMUR KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH
E-mail: sdn57bandaaceh@gmail.com Website: <http://sdn57bna.sch.id/> Kode Pos: 23111

Nomor : 422/SD-57/ 52 /2024
Lampiran :-
Perihal : Selesai Penelitian

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh Nomor : 074/A3/3738 tanggal 05 Agustus 2024, Perihal izin melaksanakan Penelitian

Yang namanya tersebut di bawah ini adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 57 Banda Aceh dengan judul “ ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BERSUSUN DI SDN 57 BANDA ACEH ”

Nama : Harmil Aqsha
NIM : 20080097
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : S-1

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 57 Banda Aceh pada tanggal 19 Agustus s/d 24 Agustus 2024.

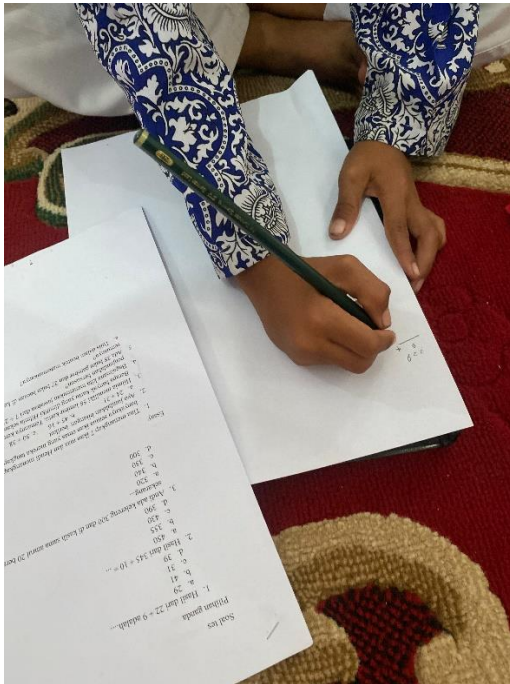
Demikianlah surat keterangan ini di perbuat agar dapat di pergunakan seperlunya.

Banda Aceh 26 Agustus 2024
Kepala SD Negeri 57

HAMDANI, S.Pd., M.Pd
NIP.198102232006041004

Lampiran 2

Dokumentasi saat mengerjakan soal



Dokumentasi saat pembagian soal



Dokumentasi saat wawancara



Dokumentasi saat wawancara



Lampiran 3

Dokumentasi SK pembimbing skripsi



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
Telp. 0311 2121-1883



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 1304/131013/F1/SK/VI/2024

Tentang
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.

Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 15 May 2024 pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

MEMUTUSKAN

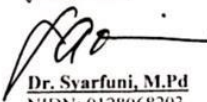
Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara/i :
Uly Muzakir, M.T Sebagai Pembimbing I
Aprian Subhananto, M.Pd Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama/NIM : Harmil Aqsha / 20080091
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Penjumlahan Bersusun dan Pengurangan Di SDN 57 Banda Aceh

Kedua : Dengan Ketentuan:
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Senin, 03 Juni 2024
Dekan FKIP,


Dr. Syarfuni, M.Pd
 NIDN: 0128068203

TEMBUSAN:
1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 4**Dokumentasi hasil kerja siswa (THS)**

The image shows a piece of crumpled paper with handwritten mathematical calculations. The calculations are arranged in three rows and several columns. Some calculations are enclosed in hand-drawn boxes.

Row 1:

- $\begin{array}{r} 1 \\ 22 \\ 9+ \\ \hline 31 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 345 \\ 10+ \\ \hline 355 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 300 \\ 20+ \\ \hline 320 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 7 \\ 12+ \\ \hline 19 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 17 \\ 23+ \\ \hline 30 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 1 \\ 58 \\ 7+ \\ \hline 65 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 17 \\ 23+ \\ \hline 30 \end{array}$

Row 2:

- $\begin{array}{r} 1 \\ 38 \\ 27+ \\ \hline 65 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 768 \\ 49- \\ \hline 720 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 60 \\ 35- \\ \hline 30 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 30 \\ 3- \\ \hline 30 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 32 \\ 3- \\ \hline 30 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 129 \\ 73- \\ \hline 106 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 36 \\ 7- \\ \hline 20 \end{array}$

Row 3:

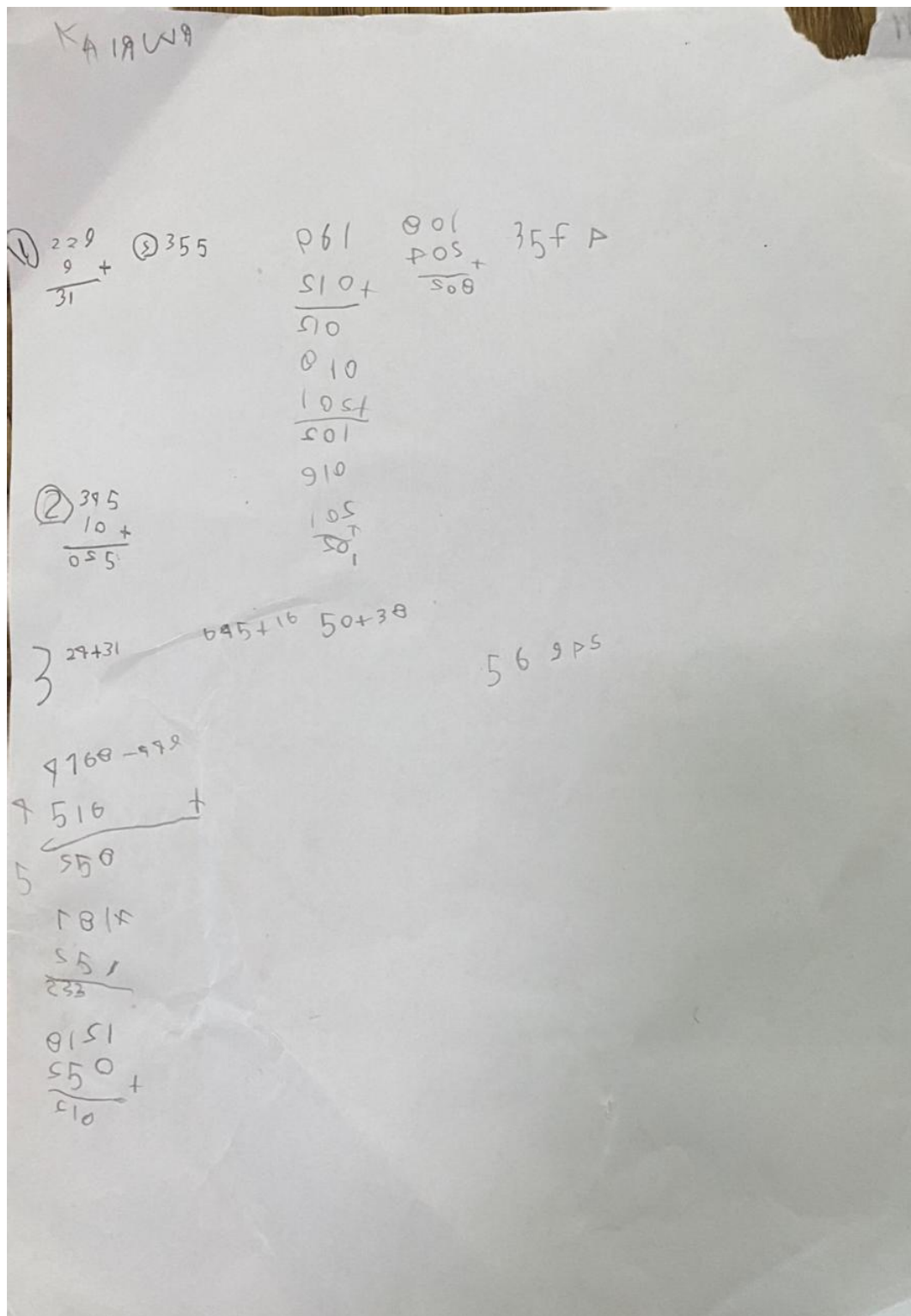
- $\begin{array}{r} 36 \\ 17- \\ \hline 20 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 19 \\ 17+ \\ \hline 03 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 546 \\ 27- \\ \hline 520 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 71 \\ 2- \\ \hline 70 \end{array}$
- $\begin{array}{r} 39 \\ 2- \\ \hline 37 \end{array}$

Below the calculations, the name is written:

Nama: Talitha Hanis Sakira:

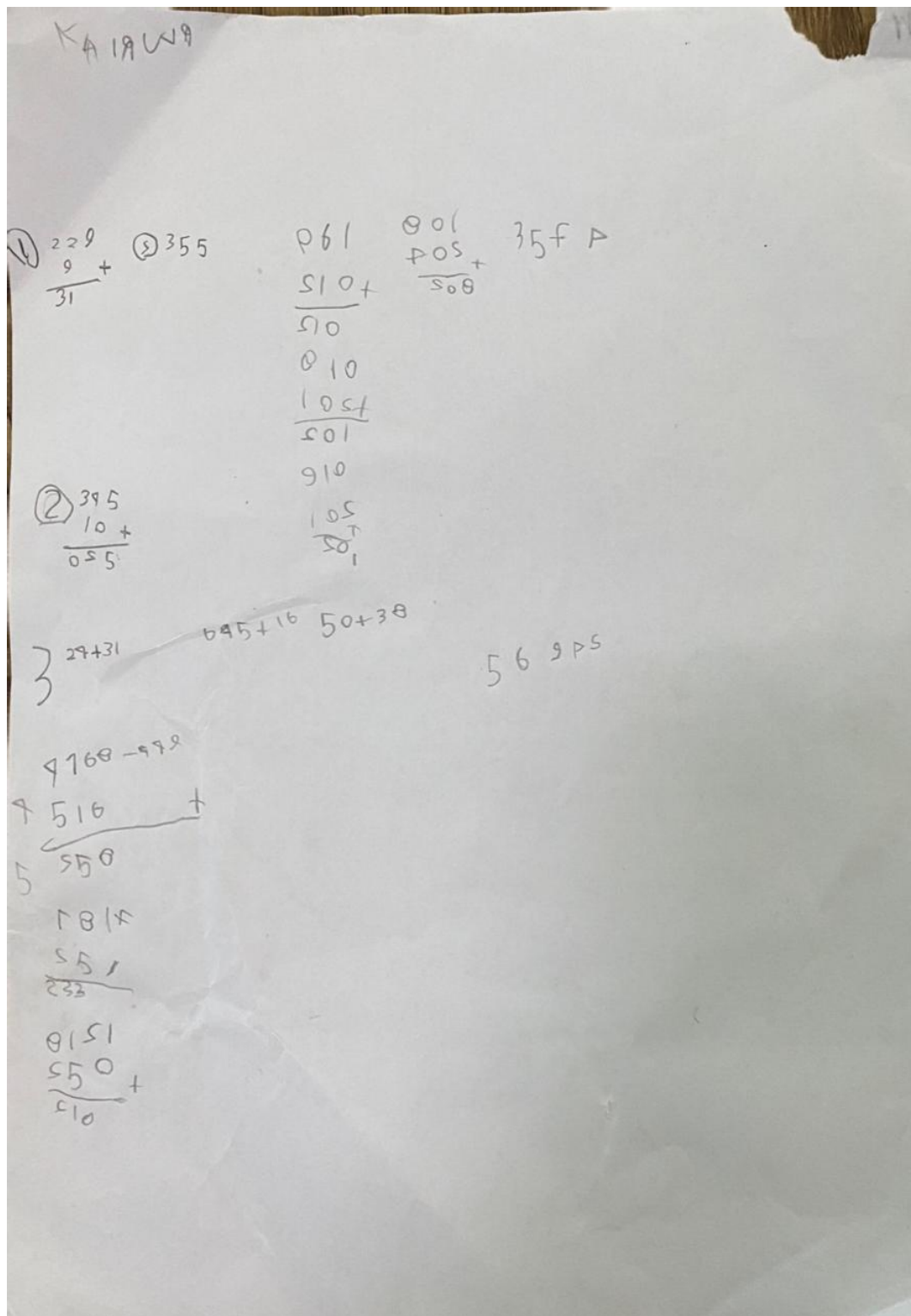
Lampiran 5

Dokumentasi hasil tes siswa (MH)



Lampiran 6

Dokumentasi hasil kerja siswa (KR)



Lampiran 7

Dokumentasi nilai uts siswa

NAMA	PELAJARAN								RATA
	B. INDO	PPKN	MTK	SENI	B. ACEH	PAI	B. INGGRIS	PIJOK	
ANNISA ALFARIZKIA	50	54	38		90				
ANWAR MUFID	62	36	40		80				
ARUNA MARYAM	24	58	42		90				
ARZAN AL GHIFARI	68	80	66		100				
ASYIFA HUMAIRA	34	18	36		90				
DINDA AULIA	54	58	64		100				
ELVIRA SYAKIRA	26	54	72		100				
FADHILA LUDFIYA	54	66	88		100				
FAQHUL ASYRAF DARWIS	60	78	64		100				
KHAIRUL RAMADHAN	50	20	12		80				
M. FIRJATULLAH	42	52	48		90				
M. HILAL ARQAN	50	36	32		90				
MAHROZA AL ZAHRI	66	80	80		100				
MAISYA MAISARAH	34	44	36		100				
MASRUL HARIIS	54	54	12		100				
M. ARIF	50	44	34		90				
M. BADRUL ALIFI	42	12	32		90				
M. FARID	48	66	34		100				
M. HAFID AL FAIRUT	44	52	40		80				
M. HAFIDZ	64	78	74		100				
M. RAFIF IKHSAN		72	44		80				
NUR SYAKILA AZZAHRA	28	36	32		90				
PUTROE ALYA ZAIDA	60	68	40		100				
QURRATU AYUNNI	48	38	42		90				
SARIFAH MAKAYLAZ	24	40	68		80				
SYIFA SAUQIYA	56	60	68		90				
THALITHA HANIA SYAKIRA	60	80	78		100				
ULFATUL KHAIRA	24	28	18		90				
WIFOAN ADHIMA	18	20	32		70				
WULANDARI	44	28	28		80				
GITA ANANTA SANTIKA	46	40	22		70				
RATU ELIZA			6		80				

Banda Aceh, 20 November 2023

Guru kelas



Enita, S.Pd

197010082006042003

Pertanyaan wawancara pada siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Apakah siswa mempunyai kesulitan saat belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan?	
2.	Apakah siswa menguasai penjumlahan ?	
3.	Apakah siswa menguasai operasi pengurangan?	
5.	Apakah saat pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan?	
6.	Apakah siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan bersusun?	
7.	Bagaimana minat siswa tentang pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan?	
8.	Adakah gangguan internal seperti kecemasan yang mempengaruhi dalam melakukan secara akurat?	
9.	Apakah siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?	

Soal tes

Pilihan ganda

1. Hasil dari $22 + 9$ adalah....
 - a. 29
 - b. 41
 - c. 31
 - d. 39
2. Hasil dari $345 + 10 = \dots$
 - a. 450
 - b. 355
 - c. 430
 - d. 390
3. Andi ada kelereng 300 dan di kasih sama amrul 20 berapakah kelereng andi sekarang...
 - a. 320
 - b. 340
 - c. 350

d. 300

Essay

1. Tina menangkap 7 ikan mas dan Hendi menangkap 12 ikan mas. Berapa banyaknya semua ikan emas yang mereka tangkap?
2. Ayo jumlahkan bilangan berikut
 - a. $24 + 31$
 - b. $45 + 16$
 - c. $50 + 38$
3. Hilmia memiliki 58 lembar kartu. Temannya kemudian memberi 7 lembar kartu. Berapa banyak kartu yang dimiliki Hilmia sekarang?
4. Bagaimana kita menemukan jawaban dari $7 + 23$ dengan menggunakan penjumlahan bersusun?
5. Ada 38 buku gambar dan 27 buku bacaan di kelas Marni. Ada berapa buku semuanya?
 - a. Tulis dalam bentuk matematikanya?

Soal pengurangan

Pilihan ganda

1. Hasil dari $768 - 49$
 - a. 519
 - b. 719
 - c. 689
 - d. 679
2. Hasil dari $60 - 35 = \dots$
 - a. 95
 - b. 35
 - c. 25
 - d. 45
3. Hasil dari $30 - 3 = \dots$
 - a. 33
 - b. 27
 - c. 21
 - d. 19

Essay

1. Ada 32 peserta didik di kelas Yuni. Hari ini, 3 diantaranya tidak masuk sekolah. Berapa peserta didik yang hadir di sekolah?
2. Di kelas, Bu Guru memiliki 129 lembar kertas berwarna. Kami menggunakannya 73 lembar di antaranya. Ada berapa kertas yang tersisa?
3. Ada 36 peserta didik di dalam kelas. Kemudian, 17 anak pergi keluar untuk bermain. Berapa peserta didik yang masih ada di dalam kelas?

a. Tentukan jawabannya



36	-	17	=	
Mula-mula		Pengurang		Selisih

b. Jika 17 peserta didik yang bermain tadi kembali ke kelas, berapa peserta didik yang ada dikelas



19	+	17	=	
Selisih		Pengurang		Mula-mula

4. Ayo, kita hitung $546 - 27$.



5. Di sekolah yakop , ada 71 peserta didik Kelas 2. Di antaranya ada 39 peserta didik perempuan. Berapakah peserta didik laki-laki di Kelas 2 tersebut?